

Agustus 2018

## Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II Meningkat, Ditopang Sektor Konsumsi dan Investasi

Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II tahun 2018 lebih baik dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya. Tercatat pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II tumbuh sebesar 5,27% (yoy), meningkat 0,26% dibandingkan pertumbuhan ekonomi triwulan yang sama tahun sebelumnya sebesar 5,01% (yoy) serta lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 5,06% (yoy). Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi nasional triwulan II tahun 2018, komponen dengan sumber pertumbuhan tertinggi adalah komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yakni sebesar 2,76% (yoy), diikuti oleh komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 2,54% (yoy).

**Tabel 1 : Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia**

No	Komponen	Harga Konstan 2010		Laju Pertumbuhan		Sumber Pertumbuhan
		Triw I-2018	Triw II-2018	Triw II-2018 / I-2018	Triw II-2018 / II-2017	Triw II-2018
		triliun	triliun	(qoq %)	(yoy %)	(yoy %)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1.373,50	1.394,70	1,54	5,14	2,76
2	Pengeluaran Konsumsi LNPR	29,30	30,40	3,54	8,71	0,10
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	146,10	193,60	32,52	5,26	0,39
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	820,60	828,50	0,97	5,87	1,86
5	Perubahan Inventori	68,80	81,40	-	-	-
6	Ekspor Barang dan Jasa	555,90	550,50	-0,89	7,70	1,59
7	Impor Barang dan Jasa	523,30	525,90	0,48	15,17	2,80
8	Diskrepansi Statistik	28,20	50,50			-
	<b>Produk Domestik Bruto (PDB)</b>	<b>2.498,60</b>	<b>2.603,70</b>	<b>4,21</b>	<b>5,27</b>	<b>5,27</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Terlihat pada tabel diatas bahwa laju pertumbuhan secara triwulan (qoq), pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II mengalami kontraksi positif sebesar 4,21% (qoq) dibandingkan triwulan sebelumnya. Sedangkan berdasarkan komponen pengeluaran, tercatat hampir seluruh komponen mengalami pertumbuhan positif dipimpin oleh pertumbuhan komponen pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 35,52% (qoq), disebabkan oleh pola belanja pemerintah setiap tahunnya yang selalu dimulai pada triwulan II. Meski demikian, komponen ekspor barang dan jasa pada triwulan II mengalami perlambatan sebesar 0,89% (qoq) dibandingkan triwulan sebelumnya, seiring dengan tingginya ketidakpastian pasar perdagangan global akibat dampak perang tarif antara Amerika Serikat-China dan Amerika Serikat-Uni Eropa yang sempat memanas.

Sedangkan jika dilihat dari pertumbuhan secara tahunan (yoy) seluruh komponen pengeluaran mengalami kenaikan dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya, dengan pertumbuhan tertinggi yaitu komponen impor barang dan jasa yang meningkat 15,17% (yoy) dibandingkan triwulan yang sama tahun lalu, diikuti oleh komponen pengeluaran konsumsi LNPR serta komponen ekspor barang dan jasa masing-masing sebesar 8,71% (yoy) dan 7,7% (yoy). Peningkatan secara signifikan pada komponen pertumbuhan impor barang disebabkan oleh tingginya permintaan barang saat lebaran dan libur sekolah.

Jika dilihat berdasarkan struktur PDB, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga penyumbang terbesar terhadap PDB triwulan II tahun 2018 sebesar 55,43% diikuti oleh komponen pembentukan modal tetap bruto, ekspor dan impor barang dan jasa masing-masing sebesar 31,15%, 20,87% dan 20,35%. Sedangkan komponen sektor diksrepani statistik mengalami pertumbuhan yang signifikan mencapai 319,05%, diikuti oleh komponene pengeluaran konsumsi pemerintah dan perubahan inventori masing-masing sebesar 33,65% dan 10,88%.

**Tabel 2 : Struktur PDB Menurut Pengeluaran**

No	Komponen	Struktur PDB Menurut Pengeluaran		Pertumbuhan
		Triw I-2018	Triw II-2018	Triw II-2018
		%	%	(qoq %)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	56,80	55,43	-2,41
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,22	1,21	-0,82
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6,36	8,50	33,65
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	32,11	31,15	-2,99
5	Perubahan Inventori	3,40	3,77	10,88
6	Ekspor Barang dan Jasa	21,09	20,35	-3,51
7	Impor Barang dan Jasa	20,77	20,87	0,48
8	Diskrepani Statistik	-0,21	0,46	319,05
<b>Produk Domestik Bruto (PDB)</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Diprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan III tahun 2018 akan menurun, disebabkan pertumbuhan investasi yang masih relatif stagnan dan cenderung melambat. Melambatnya investasi ini dipicu oleh lemahnya implementasi reformasi perizinan di daerah meskipun pemerintah pusat telah menyederhanakan perizinan yang sudah ada. Hal ini sejalan dengan proyeksi Bank Indonesia yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan III tidak setinggi triwulan II disebabkan kenaikan harga komoditas Internasional, pelemahan nilai tukar rupiah dan peningkatan harga barang yang diatur pemerintah. Meskipun demikian, inflasi diprediksi masih terkendali dan berada pada kisaran 3,5±1% serta masih dalam sasaran inflasi 2018.